

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diakui sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi anak ke arah yang positif. Pendidikan bukan semata-mata mengembangkan ranah kognitif tetapi harus pula mengembangkan ranah psikomotorik dan afektif. Dalam arti konkret pendidikan harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Justru itu menurut Noeng Muhadjir, pendidikan meliputi aktivitas interaktif antara pendidik dan subyek didik untuk mencapai tujuan baik dengan cara baik dan dalam konteks positif. Artinya suatu program pendidikan harus mengimplisitkan nilai di dalamnya¹. Suatu pendapat bahwa untuk menanamkan suatu pendidikan dimulai dari *qalbu* atau hati, hati harus terisi dengan keimanan yang murni dan mantap hanya kepada Allah, jika (*qalbu*) hati sudah dapat merasakan adanya Allah (*dzikrullah*) berarti seseorang itu dapat dikatakan telah mencintai Allah, kalau sudah mencintai berarti telah mentaati perintah Allah yang lainnya.²

Meskipun barangkali sebagian diantara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang diberikan.

¹ Kamrani Buseri, “*Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar*” (Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya), Yogyakarta: UII Press, 2004, 1.

² Asikin Nor, Sahriansyah, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012, 272.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Pendidikan Islam merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian individu yang berlandaskan nilai keimanan, akhlak mulia, serta kedalaman spiritual. Proses pendidikan ini tidak hanya berlangsung dalam lembaga pendidikan formal, tetapi juga berkembang melalui kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.

Pendidikan Islam pada hakikatnya bukan sekadar proses transfer keilmuan (*transfer of knowledge*), melainkan sebuah upaya transformatif dalam membentuk keluhuran budi pekerti, spiritualitas, dan moralitas (*transfer of value*). Di tengah arus modernisasi dan dinamisasi global yang sering kali memicu krisis spiritualitas serta degradasi moral di kalangan generasi muda, urgensi internalisasi nilai-nilai Islam yang substantif menjadi semakin krusial. Pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga menyentuh relung afektif dan psikomotorik peserta didik agar mampu melahirkan insan kamil yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual.

³ Hasbullah, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*”, (Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 1.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku yang mencerminkan keimanan, ketaatan beribadah, akhlak terpuji, kepedulian terhadap sesama, serta tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai lingkungan pendidikan, baik keluarga, sekolah, perguruan tinggi, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini karena pembentukan kepribadian yang Islami tidak cukup hanya melalui pemahaman teori, tetapi juga memerlukan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengalaman langsung. Allah Swt berfirman dalam Q.. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. merupakan teladan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Keteladanan memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena nilai-nilai kebaikan akan lebih mudah dipahami dan diterapkan ketika seseorang melihat contoh nyata dalam perilaku orang lain. Oleh sebab itu, pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam perlu dilaksanakan melalui kegiatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Upaya menanamkan nilai keimanan kepada seseorang dimulai dari pemahaman tentang makna sebuah nilai. Suatu nilai akan menjadi tindakan atau

pengamalan kalau seseorang mengetahui dan meyakini betapa tingginya harga sebuah nilai itu. Seseorang akan mudah mengaplikasikan sebuah nilai dalam aktivitas kehidupan apabila menyadari harga sebuah nilai. Sehubungan dengan nilai tersebut Prof. Kamrani membuat peristilahan, dengan nilai ilahiah imaniah kemudian nilai ilahiah ubudiah dan selanjutnya nilai muamalah sebagai kesatuan dari nilai ilahiah itu sendiri. Nilai-nilai tersebut akan efektif apabila melalui contoh-contoh dan dalam lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.⁴

Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam menjadi semakin penting bagi mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan berperan dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga diharapkan mempunyai kepribadian yang baik, sikap bertanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dalam kehidupan perguruan tinggi, mahasiswa berinteraksi dengan berbagai lingkungan dan menghadapi beragam tantangan yang dapat memengaruhi sikap maupun perilakunya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter Islami mahasiswa di luar kegiatan pembelajaran formal.

Salah satu lingkungan yang dapat berperan dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan mahasiswa adalah organisasi kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang dakwah. Organisasi dakwah kampus menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan agama, mengembangkan kemampuan berdakwah, serta membiasakan diri menjalankan nilai-nilai Islam

⁴ Abd Basir, “*Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Tarbawi)*”, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2013), 5.

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan keagamaan, diskusi keislaman, pembelajaran agama, dan aktivitas sosial, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar sekaligus menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan organisasi maupun lingkungan kampus.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang memiliki perhatian terhadap kegiatan dakwah dan pengembangan kehidupan keislaman di lingkungan perguruan tinggi. Keberadaan organisasi ini dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman agama, membangun kebiasaan beribadah, memperbaiki akhlak, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Namun, pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan. Pembinaan juga memerlukan proses yang berkelanjutan melalui keteladanan pengurus, kegiatan yang terarah, interaksi antaranggota, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu organisasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi ini menjadi konteks penelitian untuk mengkaji bagaimana pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dilaksanakan terhadap para anggotanya. Sebagai organisasi dakwah di lingkungan perguruan tinggi, kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan upaya membentuk mahasiswa yang memiliki pemahaman keislaman, perilaku terpuji, dan kepedulian sosial.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi mahasiswa dapat dikaji melalui beberapa aspek. Pertama, nilai moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap menghormati orang lain. Kedua, nilai spiritual, yaitu nilai yang berkaitan dengan penguatan hubungan seorang hamba dengan Allah Swt., yang dapat tercermin dalam pelaksanaan ibadah, pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Ketiga, nilai sosial, yaitu nilai yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, seperti kepedulian, kerja sama, tolong-menolong, persaudaraan, dan sikap saling menghargai. Ketiga aspek tersebut dapat menjadi sudut pandang untuk memahami proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan anggota organisasi.

Meskipun organisasi dakwah kampus dapat menjadi sarana pembinaan keislaman, proses pembinaan tersebut tetap perlu dikaji secara mendalam. Hal ini karena setiap organisasi memiliki bentuk kegiatan, pendekatan, dan kebiasaan yang berbeda dalam membina anggotanya. Selain itu, keberhasilan pembinaan tidak hanya berkaitan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, tetapi juga perlu dilihat dari proses pelaksanaannya, keterlibatan anggota, keteladanan yang diberikan, serta upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan organisasi tersebut.

Penelitian mengenai pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan

dilaksanakan, kegiatan apa saja yang mendukung proses tersebut, serta nilai-nilai pendidikan Islam apa yang ditanamkan kepada anggota. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan. Dengan mengetahui hal tersebut, dapat diperoleh pemahaman mengenai peran kegiatan organisasi dakwah kampus dalam mendukung pembentukan kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi dakwah kampus, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral, spiritual, dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi dalam mengembangkan kegiatan pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan bagi anggotanya.

B. Definisi Istilah

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab *bana* yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan bisa didefinisikan juga sebagai upaya pendidikan baik formal maupun *non-formal*

yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengemabngkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Rama Yulis, prinsip-prinsip pendidikan Islam terdiri dari beberapa aspek. Pertama, aqidah (keyakinan) adalah hubungan manusia dengan Allah. Kedua, nilai akhlak (etika) adalah hubungannya dengan sesama manusia. Dan ketiga, syari'ah (pengalaman). Aspek-aspek ini berfungsi sebagai penerapan hubungan manusia dengan Allah.⁶

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan prinsip hidup yang terkait berasal dari Al-Qur'an dan hadist juga berfungsi sebagai landasan atau refrensi

⁵ Maolani, L., "Pembinaan Moral Remaja sebagai Sumberdaya Manusia di Lingkungan Masyarakat", (Bandung: PPS UPL, 2003), 11.

⁶ Liviana Muhayatul, "Agama Islam pada Tradisi Saparan di Manggihan Getasan Semarang", Semarang: FITK UIN WALISONGO, Semarang 2020, 12.

bagi orang-orang untuk berubah menjadi orang yang bertaqwa, beradab, bermartabat, dan berakhlak mulia (insan kamil). Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah Islam sangat beragam, tetapi kebanyakan peneliti memfokuskan pada tiga nilai, moral, spiritual, dan sosial.

Penulis mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah pedoman hidup yang berasal dari ajaran Islam dan berfungsi untuk membentuk kepribadian manusia agar memiliki keimanan yang teguh, perilaku yang terpuji, dan kepedulian terhadap masyarakat. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara keagamaan, tetapi juga dimanifestasikan dalam sikap dan tindakan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tiga nilai utama dibahas dalam penelitian ini: nilai spiritual, nilai moral, dan nilai sosial. Nilai spiritual berkaitan dengan membangun hubungan manusia dengan Allah Swt melalui keimanan dan ibadah, dan nilai moral berkaitan dengan membangun karakter yang jujur, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab. Nilai sosial berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain melalui sikap sederhana dan tulus. Ketiga nilai tersebut dianggap saling melengkapi untuk membangun individu muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

3. Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan organisasi mahasiswa yang berfokus pada penyelenggaraan dakwah Islam di lingkungan perguruan tinggi. LDK menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam melalui kegiatan pembinaan keislaman, kajian

ilmiah, pelatihan kepemimpinan, pembinaan akhlak, pengabdian kepada masyarakat, serta berbagai aktivitas dakwah lainnya. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa, LDK di kampus juga membantu mereka menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan peduli terhadap orang lain. Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, LDK Nurul Fata adalah salah satu organisasi mahasiswa yang berfokus pada dakwah Islam.⁷

C. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang penelitian ini, berikut adalah rumusan pokok penelitian ini:

1. Pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam oleh anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tabiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam oleh anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam oleh

⁷ Erlina Widiati dan Endad Musaddad, "Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa," *AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 10, no. 1, (Mei 2019): 47.

anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam oleh anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap temuan ini akan memberi manfaat dan memperluas pengetahuan bagi berbagai pemangku kepentingan terkait, termasuk:

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu para peneliti lain dan meningkatkan pemahaman kita tentang bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi dakwah kampus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk memahami pentingnya pembinaan nilai moral, spiritual dan sosial dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak mulia serta memiliki kepedulian terhadap sesama.

2. Secara Praktis

- a. LDK Nurul Fata, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan alat evaluasi dan masukan bagi pengurus serta anggota LDK Nurul Fata dalam meningkatkan kualitas pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai moral, spiritual, dan sosial melalui berbagai kegiatan dakwah dan keagamaan.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

keasadaran mahasiswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perilaku, pelaksanaan ibadah, maupun hubungan sosial dengan sesama.

- c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam mendukung kegiatan organisasi mahasiswa yang berperan dalam pembinaan karakter serta penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan kampus.
- d. Peneliti, dapat mengajarkan kemampuan untuk meneliti dan menganalisis buku serta menggunakannya sebagai tolak ukur bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan penulis untuk menganalisis sesuatu, lalu menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang objektif.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tazalli (2022).⁸ yang berjudul *“Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa PAI (Studi Kasus Di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin)”*. Penelitian tersebut membahas peran LDK Nurul Fata dalam membina akhlak mahasiswa PAI, kegiatan yang digunakan dalam pembinaan, serta factor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode

⁸ Muhammad Tazalli, “Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa PAI, Studi Kasus di LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.” (*Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2022)

lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan penelitian tersebut sama-sama membahas pembinaan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan organisasi dakwah kampus. Persamaan Lokasi organisasi keduanya berkaitan dengan LDK Nurul Fata sebagai organisasi dakwah kampus. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan keagamaan, seperti majelis Maulid Habsy, majelis Burdah, kajian keislaman, pelatihan khutbah dan ceramah, pondok dakwah, pesantren Ramadan, dan wisata religi. Pembinaan juga dilakukan melalui motivasi, nasihat, pembiasaan, dan hukuman.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pembinaan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan organisasi dakwah kampus. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Muhammad Tazalli menitikberatkan pada peran LDK dalam pembinaan akhlak mahasiswa PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam oleh anggota LDK Nurul Fatah, khususnya nilai moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai proses pembinaan ketiga aspek nilai tersebut dalam kegiatan organisasi dakwah kampus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Ayuningtyas (2015) yang berjudul *"Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014"*.⁹ Penelitian yang dilakukan dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014" membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan organisasi IMM serta metode penanamannya. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan organisasi mahasiswa Islam. Keduanya juga berkaitan dengan upaya penerapan ajaran Islam dalam kehidupan mahasiswa.

Adapun perbedaannya terletak pada organisasi, lokasi, dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi IMM Komisariat Muhammad Abduh Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan LDK Nurul Fata

⁹ Mila Ayuningtyas, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Muhammad Abduh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2014". (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015).

serta penerapannya pada anggota organisasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hartana dkk (2025) yang berjudul *"Upaya Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta"*¹⁰. Penelitian tersebut bertujuan mengkaji upaya penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai PAI melalui pembelajaran, kegiatan keagamaan, keteladanan dosen, dan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman etika, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial mahasiswa. Meskipun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut masih memerlukan penguatan agar dapat terinternalisasi secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan mahasiswa serta upaya penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan nilai-nilai PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta,

¹⁰ Hartana dkk, "Upaya Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta", *Journal Syntax Idea* 7, no 7, (2025). <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i7.13296>.

sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan LDK Nurul Fata.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifatuzzahro (2020) yang berjudul *"Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang"*.¹¹

Penelitian mengenai dimensi sufi healing dalam ajaran Tarekat Alawiyyah pada masyarakat urban memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam Tarekat Alawiyyah (Studi Kasus di LDK Nurul Fata). Kedua penelitian sama-sama mengkaji ajaran Tarekat Alawiyyah sebagai objek utama penelitian. Selain itu, keduanya menitikberatkan pada nilai-nilai Islam yang terbentuk melalui amalan, pembinaan rohani, serta kegiatan keagamaan yang bersumber dari ajaran tarekat tersebut. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial dan keagamaan secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian dimensi sufi healing dalam ajaran Tarekat Alawiyyah pada masyarakat urban dengan penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tarekat

¹¹ Nur Afifatuzzahro, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang." (*Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).

Alawiyyah (Studi Kasus di LDK Nurul Fata) terletak pada fokus kajian, subjek penelitian, dan arah pembahasannya. Penelitian tentang sufi healing lebih memusatkan perhatian pada fungsi ajaran Tarekat Alawiyyah sebagai media penyembuhan spiritual dan ketenangan jiwa bagi masyarakat urban yang menghadapi tekanan kehidupan modern. Sementara itu, penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tarekat Alawiyyah lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan tarekat alawiyyah dalam anggota LDK Nurul Fata.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zulrihlatul Muaqqaf dkk (2025) yang berjudul *"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa"*.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Zulrihlatul Muaqqaf dan Muhammad Yahdi berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Keagamaan pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa." Penelitian tersebut membahas bentuk nilai-nilai pendidikan Islam, implementasinya dalam pembinaan keagamaan peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan

¹² Zulrihlatul Muaqqaf dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Keagamaan Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Lemoa Desa Bontolempang Kecamatan Bontolempang Kabupaten Gowa", UIN Alauddin Makassar, Jurnal Pendidikan Kreatif 5, no 2, (2024).

bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, salat Duha, salat Zuhur berjamaah, berdoa, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dan proses pembinaannya. Keduanya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, subjek, dan konteks pembinaan. Penelitian terdahulu dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Lemoa dengan subjek penelitian berupa kepala madrasah, guru, pembina kegiatan keagamaan, dan peserta didik. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berlokasi di LDK Nurul Fata, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, dengan fokus pada pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anggota organisasi dakwah mahasiswa.

Penelitian terdahulu memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan dalam memahami proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam lingkungan organisasi dakwah mahasiswa, sesuai dengan kondisi dan temuan di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Buku rujukan pedoman karya tulis ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Tahun 2022 digunakan oleh penulis untuk Menyusun sistematika penulisan ini agar lebih mudah dipahami isi penelitian.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori, berkaitan dengan Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Anggota LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin. Dalam bab ini berisi tentang pengertian Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam anggota LDK Nurul Fata, seperti nilai moral, nilai spiritual, nilai sosial, Lembaga Dakwah Kampus, serta Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.